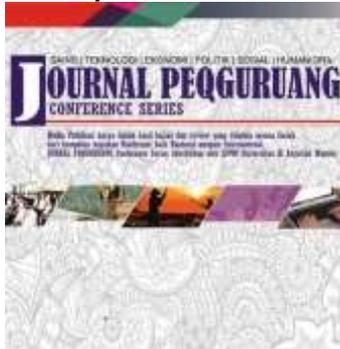


Graphical abstract



ANALISIS KONFLIK PSIKOLOGIS TOKOH UTAMA FILM DANUR 3 KARYA AWI SURYADI

¹Indah Savitri, ¹Muthmainnah, ¹Nur Hafsa Yunus.

¹Penididikan Bahasa Indonesia, Fakultas Pendidikan dan Keguruan, Universitas Al Asyariah Mandar.

**Corresponding author*

indahsavitri192@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the Psychological Conflict of the Main Character of Danur 3 Film by Awi Suryadi against the background of the discipline of film audiences who are still just watching without any effort to understand the conflicts that exist in a film. The purpose of this study is to describe the psychological conflict in the film Danur 3. This type of research is a qualitative descriptive using a literary psychology approach. The instrument used is the researcher himself. The data collection technique in this study was a note-taking technique. Data analysis techniques in this study are data collection, data reduction and data presentation. The results of this study indicate that the psychological conflicts of Risa's character are Sadness, Anxiety, Guilt, Disappointment and Anger. Risa's character also makes efforts to resolve psychological conflicts by sublimation and reaction.

Keywords: Film; Psychological Conflict; literature psychology

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Konflik Psikologis Tokoh Utama Film Danur 3 Karya Awi Suryadi dilatar belakangi oleh disiplin penonton film yang masih yang hanya sekedar monoton tanpa ada upaya untuk memahami konflik yang ada dalam sebuah film. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konflik psikologis dalam film Danur 3. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Instrumen yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik psikologis tokoh Risa adalah Kesedihan, Kecemasan, Rasa bersalah, kekecewaan dan Kemarahan, faktor penyebab konflik psikologis tokoh Risa adalah Kebohongan, Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, Ketidaknyamanan atas kondisi yang ada. Tokoh Risa juga melakukan upaya dalam menyelesaikan konflik psikologis dengan cara sublimasi dan reaksi.

Kata kunci : Film; Konflik Psikologis; Psikologi Sastra

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2498>

Received : 08 Sep 2021 | Received in revised form : 26 Mei 2022 | Accepted : 30 Mei 2022

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya sebuah karya sastra adalah refleksi kehidupan nyata. Karya sastra nampaknya tidak dapat terlepas dari kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh karya sastra yang sering kita lihat sehari-hari adalah cerpen, puisi, novel, film dan drama. Menurut Fananie (2000:6), sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan yang baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna. Sedangkan Andre Lafevere berpandangan bahwa karya sastra (termasuk fiksi) merupakan deskripsi pengalaman kemanusiaan yaitu memiliki dimensi individual dan sosial kemasyarakatan sekaligus. Karena itu, pengalaman dan pengetahuan kemanusiaan tidaklah sekadar menghadirkan atau memotret begitu saja, melainkan secara substansial menyarankan bagaimana proses kreasi kreatif pengarang dalam mengekspresikan gagasan-gagasan keindahannya.

Karya sastra memiliki peran yang penting dalam masyarakat karena karya sastra merupakan refleksi atau cerminan kondisi sosial masyarakat yang terjadi di dunia sehingga karya itu menggugah perasaan khalayak untuk berpikir tentang kehidupan. Masalah sosial dan kejadian yang dialami, dirasakan dan dilihat oleh pengarang kemudian melahirkan ide atau gagasan yang dituangkan dalam karyanya. (Irmayani, N., Andriani, A., & Yunus, N. H., 2020).

Hakikat puisi suatu karya sastra yang basasanya mengacu pada rimairama, serta penyusunan larik dan abut, gubahan dalam bahasa yang berikutnya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam kesadaran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan kusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus. (Hawa, H., Sahabuddin, C., & Muthmainnah, M., 2020)

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Kajian psikologi sastra dapat dilihat melalui aspek-aspek kejiwaan para tokoh yang ada didalam karya sastra tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat (Endaswara, 2008:15) bahwa sebenarnya sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup ini. Keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Keduanya memanfaatkan landasan yang sama yaitu menjadikan pengalaman manusia sebagai bahan telaah. Oleh karena itu, pendekatan psikologi dianggap penting penggunaannya dalam penelitian sastra.

Analisis karya sastra yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan misalnya keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan lain-lain. Setelah dijelaskan fungsi masing-masing unsur itu dalam menunjang makna keseluruhannya dan hubungan antar unsur itu sehingga secara bersamaan membentuk sebuah totalitas kemaknaan yang padu. Misalnya, hubungan antara peristiwa yang satu dengan yang

lainnya, kaitannya dengan pemplotan yang tak selalu kronologis, kaitannya dengan tokoh, penokohan dengan latar dan sebagainya

Adapun unsur psikologis tokoh utama dalam film ini yang menimbulkan konflik dalam dirinya. Konflik internal dan eksternal yang dialami tokoh utama dalam film ini membuat penulis tertarik untuk menganalisa konflik psikologis berdasarkan teori psikoanalisis dari Sigmund Freud.

2. METODE PENELITIAN

Dalam buku Sukmadinata (2011: 73), menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alami maupun yang di buat oleh manusia, yang lebih memperhatikan mengenai sifat, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan. Manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang di teliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang di berikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang di lakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang ditentukan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat wawancara antara peneliti dan informan.

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alamiah atau natural setting. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan observasi. Dalam melakukan penelitiannya, peneliti merupakan alat utama dalam pengumpulan data yang langsung bergerak ke titik lokasi penelitian data dengan wawancara secara mendalam. Subjek yang diteliti berkedudukan sama dengan peneliti. Orang yang diteliti dipandang sebagai partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitiannya. (Moleong, 2014: 12)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, prinsip, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Agusnadi, 2014). Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi makna yang dilakukan oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data konflik batin yang terdapat dalam film *Danur 3*.

Waktu Dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Universitas Al Asyariah Mandar dan dilaksanakan mulai pada bulan Februari 2021 sampai dengan Bulan Juni 2021.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kutipan-kutipan dialog dari tokoh Risa dan Fahri dalam film *Danur 3*. Dalam film ini peneliti

menganalisis wujud konflik, faktor penyebab konflik dan upaya penyelesaian konflik oleh tokoh Aisyah dan Fahri dilihat dari dialog tokoh berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sumber data yang peneliti ambil didapatkan dari pengumpulan data dari film *Danur 3* yang di sutradarai Awi Suryadi dan dirilis pada 26 September 2019.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu sebuah alat pengumpulan data dalam sebuah penelitian (Moleong, 2011). Instrumen penelitian dalam ini yaitu peneliti sendiri atau human instrumen yang berperan sebagai (1) perencana, (2) pelaksana, (3) pengambilan data, (4) penganalisis, (5) penafsiran kebahasaan penelitian. Pengetahuan dan wawasan kebahasaan peneliti khususnya teori tentang tindak tutur menjadi pokok dalam keberhasilan penelitian.

Penilaian kualitas instrumen dituangkan dalam bentuk skor skala 1 sampai dengan 5. Penilaian instrumen untuk menilai validitas materi atau isi, konstruksi, dan bahasa instrumen. Validator menuliskan penilaiannya, saran, dan komentarnya pada lembar validasi. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, Display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013: 335).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2007: 62). Pada penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak adalah penyediaan data dengan menyimak data yang ada yakni film *Danur 3*. Teknik catat adalah pengumpulan data dengan mencatat hal-hal penting.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, peneliti mengacu pada tahapan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Herdiansyah, Haris (2010: 164)

Analisis data adalah proses pengolahan, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis selanjutnya dikemas menjadi laporan hasil penelitian. Adapun penggunaan tahapan analisis data yaitu dengan meninjau kembali beberapa hasil penelitian tentang penyimpangan makna matahari bulanku sebagai proses interpretasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam karya sastra, konflik psikologis dianggap sebagai bentuk ketegangan atau pertentangan yang terjadi antara dua kekuatan. Pertentangan yang terdapat dalam diri satu tokoh ataupun antara dua tokoh bahkan antar kelompok. Aspek kejiwaan biasanya ditampilkan melalui tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra tersebut. Sehingga untuk mengetahui atau mempelajari tingkah laku tokoh-tokoh dalam karya sastra diperlukan pertolongan pengetahuan psikologi.

Pembahasan aspek psikologi sastra atau proses kejiwaan tokoh dalam film ini dianalisis melalui perwatakan tokoh, dialog-dialog tokoh dan perkembangan konflik yang dipengaruhi oleh faktor *intern* dan *ekstern* oleh tokoh tersebut dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Dalam bab ini, penulis menyajikan hasil analisis data yang menitik beratkan pada konflik tokoh Risa dalam film *Danur 3*. Pada penelitian ini terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan wujud konflik yang dialami tokoh kemudian mencari faktor penyebab konflik lalu mendeskripsikan kembali penyelesaian konflik yang terjadi pada tokoh. Namun, sebelum masuk ke dalam inti kajian, peneliti terlebih dahulu memaparkan gambaran umum mengenai konflik yang terjadi.

pada tokoh dalam Film *Danur 3*. Film *Danur* sebelumnya telah mengeluarkan seri 1 dan 2. Pada seri film *Danur* yang pertama Risa adalah seorang gadis indigo — dia memiliki kemampuan untuk melihat makhluk gaib. Sejak kecil, Risa menjalani hidup kesepian: ayahnya bekerja di luar negeri dan hanya berkunjung enam bulan sekali, sementara ibunya, Elly, bekerja sebagai seorang guru. Ketika Risa genap usia delapan tahun, dia berharap dikaruniai teman. Tak disangka, tiga bocah laki-laki sebayanya: Janshen, Peter, dan William hadir secara tiba-tiba. Anehnya, hanya Risa yang dapat melihat mereka. Mereka akhirnya mengungkapkan bahwa mereka adalah hantu orang Indo yang mati saat masa pendudukan Jepang di Hindia Belanda. Muak dengan keanehan yang dialami Risa, Elly memanggil Asep, seorang dukun yang juga memiliki indra indigo. Dia menjelaskan bahwa Risa dapat melihat makhluk gaib karena dia dapat mencium bau danur, atau mayat. Asep memperlihatkan wujud asli Janshen, Peter, dan William kepada Risa untuk menakutinya sehingga dia lupa akan kemampuan melihat mereka.

Film *Danur 3* ini adalah film yang bergendre horor dengan beberapa tokoh diantaranya Risa, lima teman hantu, Dimas dan Raina. Risa yang dikisahkan sebagai seorang manusia yang dapat melihat hantu yakni Peter CS (lima teman hantu). Dimas dikisahkan sebagai pacar dari Risa, dan Raina adalah tokoh antagonis yang dikisahkan cemburu karena Risa dapat bersahabat dengan lima teman hantu tersebut.

Konflik psikologis tokoh Risa lebih banyak ketimbang tokoh yang lain. Ini disebabkan karena Risa lebih banyak muncul dalam adegan film *Danur 3*. Konflik psikologis Risa antara lain Kesedihan, Kecemasan, Rasa bersalah, kekecewaan dan Kemarahan. Konflik psikologis inilah yang terjadi pada tokoh Risa dalam film *Danur 3*.

Risa yang selama ini berteman dengan hantu tepatnya lima teman hantu yang masih anak-anak, sangat bahagia dan tanpa masalah. Risa mengalami konflik psikologis yaitu kesedihan. Kesedihan ini dapat dilihat pada kutipan "*maafkan aku menutup mata batinku*". Risa yang mengalami kesedihan karena tak lagi bisa melihat lima teman hantunya, seperti yang dilihat pada kutipan tersebut saat Risa sedang shalat dan berdoa.

Dalam hal ini bentuk konflik yang dialami Risa yaitu avoidance-avoidance conflict karena menghadapi situasi yang masing-masing mengandung motif positif dan negatif sehingga timbul ketegangan dimana Risa

ingin menutup mata hatinya atau tetap dengan keadaannya agar dapat bersama dengan lima teman hantunya yang dapat membuat lingkungan sekitarnya tidak nyaman, tetapi padasarnya Risa harus menutup mata hatinya.

Konflik psikologis yang dirasakan Risa selanjutnya adalah kecemasan saat adiknya pulang kerumah dengan mengabarkan bahwa hanya di rumahnya saja yang hujan, kecemasan ini dapat dilihat pada kutipan Risa : “*yang hujan di rumah kita doang ?*”. pada kutipan inilah konflik psikologis perasaan cemas Risa memuncak, dengan dilanjutkan mengingat kembali hal-hal yang dilakukannya bersama teman hantunya yakni menyanyikan lagu berhenti hujan.

Dalam hal yang dirasakan Risa kecemasan yaitu termasuk dalam motif multiple approach avoidance conflict. Yaitu masing masing motif yang dialami mengandung positif dan motif negatif yang sama kuat dimana Risa yang cemas dalam. Keadaan yang hujan hanya di rumahnya saja, serta disisi lain dia mengingat kenangan saat menyanyi bersama lima teman hantunya saat hujan.

Konflik psikologis rasa bersalah pada tokoh Risa dapat dilihat pada kutipan “*Ini pasti bukan hujan biasa Rik, teteh nggak bisa melihat dia lagi*”. Tokoh Risa yang tidak menyadari bahwa mata hatinya telah ditutup oleh tokoh antagonis sehingga tidak bisa melihat kembali lima teman hantunya.

Dalam hal ini terdapat motif avoidance-avoidance conflict dimana Risa menghadapi masing-masing mengandung motif positif dan negatif yang sama kuat yaitu rasa senang dan sedih karena sudah dapat hidup dengan normal dan sedih karena tidak dapat lagi melihat lima teman hantunya.

Konflik psikologis tokoh Risa yakni kekecewaan dapat dilihat pada kutipan “*Aku belum bisa menemani kalian pergi, badanku masih belum sembuh*”. konflik psikologis kekecewaan ini terjadi karena lima teman hantunya hendak meninggalkan Risa untuk selamanya, sebab lima teman hantunya tidak ingin Risa mengalami penderitaan seperti yang dikisahkan dalam film ini.

Dalam konflik yang dalam hal ini yaitu motif approach-avoidance conflict yaitu dalam hal ini Risa memilih mengorbankan atau mengecewakan motif yang lain yaitu Risa mengorbankan perasaannya ditinggalkan oleh lima teman hantunya, mengecewakan teman hantunya karena tidak bisa menemani mereka pergi.

Konflik psikologis kemarahan pada tokoh Risa dapat dilihat pada kutipan “*Aku tahu ya ini ulah kalian, aku capek sama kalian, aku udah gak peduli lagi ya sama kalian, aku gak mau lihat kalian lagi*”. konflik ini terjadi dikarenakan lima teman hantunya dituduh telah menjaili Dimas, pada saat Dimas kerumah Risa dan ia terpeleket sehingga tangannya mengenai pecahan kaca dan tangan Dimas terluka.

Konflik yang dialami Risa yaitu avoidance-avoidance conflict yaitu timbul kebingungan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang juga negatif. Dimana Risa sebenarnya sayang dan tidak ingin memarahinya tetapi Risa harus memarahinya karena telah melukai kekasihnya.

Upaya yang dilakukan Risa dalam menyelesaikan konflik adalah sublimasi dan represi. sublimasi dilakukan oleh tokoh Risa karena ia ingin melihat kembali lima teman hantunya. sedangkan

represi adalah saat ia kerumah Raina mencari tahu hal yang sebenarnya terjadi.

Konflik psikologis terjadi dalam sebuah tokoh akibat perasaan yang dirasakan dalam sebuah tokoh. Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Psikologi sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Kajian psikologi sastra dapat dilihat melalui aspek-aspek kejiwaan para tokoh yang ada didalam karya sastra tersebut. Aspek-aspek kejiwaan inilah yang telah di dapat peneliti sehingga dapat disimpulkan bahwa konflik psikologis tokoh Risa adalah Kesedihan, Kecemasan, Rasa bersalah, kekecewaan dan kemarahan

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik psikologis tokoh Risa adalah Kesedihan, Kecemasan, Rasa bersalah, kekecewaan dan Kemarahan, faktor penyebab konflik psikologis tokoh Risa adalah Kebohongan, Harapan yang tidak sesuai dengan kenyataan, Ketidaknyamanan atas kondisi yang ada. Tokoh Risa juga melakukan upaya dalam menyelesaikan konflik psikologis dengan cara sublimasi dan reaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnadi, A. (2014). Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa Pada Pelanggaran Tata Tertib Di Smp 2 Kapuas Timur Kabupaten Kapuas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(8), 121400.
- Andriani, A., Sahabuddin, C., & Azis, S. (2017). PENGARUH PENERAPAN MEDIA FILM DOKUMENTER PADA PEMBELAJARAN MENULIS PUISI PESERTA DIDIK. *Prosiding*, 3(1).
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Fananie, 2000. *Telaah Sastra*, cetakan 2. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Hawa, H., Sahabuddin, C., & Muthmainnah, M. (2020, November). PENGARUH MEDIA MOVIE MAKER TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 1 TINAMBUNG. In *Journal Pegguruang: Conference Series* (Vol. 2, No. 2, pp. 370-373).
- Irmayani, N., Andriani, A., & Yunus, N. H. (2020). ANALISIS KRITIK SOSIAL KEPADA PEMERINTAH DALAM PUISI ESAI “ABORSI DI PALIPPIS” KARYA SYUMAN SAEHA. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 289-297.
- Moleong, 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), cet. Ke-4, hlm.45 Badan Pusat Statistik Kabupaten Labuhanbatu Selatan
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Rosdakarya: Bandung.
- Pradopo, R. D. (2009). Pengkajian Puisi Analisis Strata Norma Analisis Struktural dan Semiotik.Semi, (2012). *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Ratna, N. K. (2011). Estetika Budaya dan Sastra. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Alfabeta: Bandung.
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian dan Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya